

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan di bidang bahasa yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat diperlukan di berbagai bidang. Dari pengamatan penulis, keterampilan berbahasa tersebut banyak yang berpendapat bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya.

Menulis merupakan suatu proses kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan menggunakan gerakan tangan yang baik, menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan telapak tangan, tetapi menulis harus melalui proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menggunakan struktur kalimat maupun kosakata sehingga dapat menciptakan suatu bahasa yang baik dan benar. Melalui keterampilan menulis dapat mengungkapkan serta mengutarakan apa yang ada pada pikiran dan perasaan kita. Keterampilan menulis dapat dengan adanya latihan-latihan secara terus menerus dan rutin dilakukan.

Di sekolah telah dipelajari bagaimana itu menulis kreatif dan non kreatif. Sesuai dengan hal ini, tentu siswa sudah memahami bagaimana itu menulis kreatif. Namun, realitanya siswa masih merasa kesulitan dalam hal menulis khususnya menulis karya ilmiah. Menurut Aqib (2003:25) “Karya Ilmiah merupakan karya tulis yang bersifat formal karena sifat formalnya itu, penulisannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan penulisan karya tulis ilmiah”.

Menulis karya ilmiah termasuk dalam bagian keterampilan berbahasa pada bidang menulis, keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting dimiliki siswa kelas XI SMA karena hal itu termasuk dalam standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dan salah satu keterampilan yang paling tinggi diantara keempat keterampilan tersebut, selain itu alasan siswa dalam mempelajari ini adalah supaya mereka memiliki pengetahuan dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Namun, kenyataan yang terjadi dilapangan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah masih sangat rendah dikarenakan siswa kelas XI SMA kurang menguasai kosakata yang dimiliki oleh siswa, kurangnya pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karya ilmiah, kurangnya pengetahuan siswa dalam kerangka kegiatan karya ilmiah, kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah. Hal ini terbukti berdasarkan pengalaman penelitian ketika duduk di bangku SMA.

Dalam keterampilan menulis karya ilmiah kita juga perlu memahami model pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Agar pembelajaran itu berjalan dengan baik dan mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut Kusniasih (2016:77) “*Snowball Throwing* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok”. Inilah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat terbentuk secara dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara, melainkan mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain, sehingga pembelajaran ini dapat dipahami oleh siswa untuk dapat menulis karya ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong tahun pembelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karya ilmiah
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam kerangka kegiatan karya ilmiah
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengetahui langkah-langkah menulis karya ilmiah
5. Keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah sangat rendah.
6. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas merupakan hal-hal yang penting untuk diteliti karena merupakan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh peneliti dan masalah yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan pembuatan penugasan dalam artikel pada efektivitas model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian pasti diakibatkan karena ada masalah yang dihadapi dan dialami oleh seseorang. Maka diadakanlah sebuah penelitian dalam memecahkan masalah tersebut.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode ceramah?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
3. Apakah keefektifan model *Snowball Throwing* dari pada metode ceramah dalam pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
3. Untuk mengetahui Apakah keefektifan model *Snowball Throwing* dari pada metode ceramah dalam pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam penggunaan model *Snowball Throwing*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam keterampilan menulis karya ilmiah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan yang relevan dikemudian hari.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan model *Snowball Throwing* terhadap keterampilan menulis karya ilmiah.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui kendala yang dialami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan untuk pembelajaran sebagai guru kedepannya.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan model *Snowball Throwing* terhadap keterampilan menulis karya ilmiah yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, sebaiknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dalam bagian menulis khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.
- d. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hal yang diteliti terutama pada peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teoritis

Kerangka teoritis merupakan pendukung suatu penelitian, karena dalam landasan teoritis diuraikan teori-teori yang berhubungan pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan variabel peneliti. Menurut Sugiyono (2012:53) “Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan yang ada”. Landasan teori

dimuat untuk memperkuat pendapat peneliti bahwa penelitian yang dilaksanakan memiliki landasan teori.

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran, kemujaraban, keberhasilan dan hal yang mulai berlakunya. Menurut Alwi (2007:284) “Kata efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mendapatkan penambahan akhiran–as yang artinya “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya)”. Menurut Sadiman, dkk (2009:20) “Efektivitas adalah suatu ukuran atau patokan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran sekaligus penyelesaian suatu pekerjaan berdasarkan target yang diharapkan”. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifitasan merupakan keadaan keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan paling penting dalam pembelajaran.
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab, aktif, efektif dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung keindahan, kenyamanan dan kebersihan.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam proses belajar mengajar tentu adanya suatu model didalamnya dan ada juga pembelajaran didalamnya agar tercapai hal yang diinginkan. Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Trianto (2009:21) “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Kardi (2000:9) “Model *Snowball Throwing* bola salju bergulir model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok”.

Menurut Istarani (2011:92) “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing, ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya”.

Menurut Huda (2013:226) “Model *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu pembelajaran yang merangkai materi dalam bentuk pelemparan bola salju atau kertas yang digulung yang didalam ada pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Model pembelajan *Snowball Throwing* ini sangat terbatas dalam pelaksanaan karena hanya cocok untuk materi pembelajaran esakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi, sedangkan jika dalam ilmu sosial, siswa akan kesulitan, karena ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materi pembelajarannya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang.

Dalam setiap model-model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan model tersebut. Sehingga model-model lain tercipta untuk memperbaiki suatu pembelajaran agar apa yang dituju tercapai dengan maksimal. Menurut Istarani ada kelebihan dan kekurangan dari model *Snowball Throwing* yaitu :

2.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2011:93), Ada beberapa kelebihan dari model *Snowball Throwing* yaitu:

1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
2. Melihat siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat suatu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
3. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya.
4. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

2.1.4 Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Istarani (2011:93), Ada beberapa kelemahan dari model *Snowball*

Throwing yaitu:

1. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temanya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
2. Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
3. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
4. Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
5. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

2.1.5 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Kurniasih (2016:78), Untuk melakukan model pembelajaran *snowball throwing* ada beberapa teknis atau langkah-langkah pelaksanaan yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Seperti pembelajaran biasa, dimana guru menyampaikan materi yang akan disajikan, cukup beberapa menit saja.
2. Setelah itu guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian baru menutup pembelajaran.

2.2 Pengertian Menulis

Menurut Gie (2002:178) “Menulis merupakan padanan kata dari mengarang. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa lisan kepada pembaca untuk dipahami”. Menurut Semi (2007:14) “Menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa Atar”. Menurut Nugraheni (2012:182) “Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berwujud kegiatan menggoreskan tinta pada kertas yang berupa sebuah catatan dan diwujudkan dalam sistem tanda sebagai media komunikasi tidak langsung”.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan cara seseorang dalam mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan yang telah disusun sedemikian rupa ke dalam kertas dengan goresan-goresan kalimat yang efektif.

2.2.1 Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, tetapi pesan yang disampaikan dapat dimengerti pembaca.

Menurut Tarigan (2013:22) “Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, berpikir kreatif, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, melatih untuk menulis lebih baik, menyusun urutan bagi pengalaman”.

Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Kita sering menemukan hal-hal yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah yang paling penting adalah penemuan, susunan, dan gaya dalam menulis. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu sesuai dengan pemikiran kita sendiri untuk mendapatkan tulisan yang baik atau bagus.

2.2.2 Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Mengenal kemampuan dan potensi kita sendiri tentang suatu topik yang kita lihat dan dengar.
2. Membangun berbagai gagasan kita yang belum kita ketahui sebelumnya yang nyatanya bisa dikembangkan menjadi suatu tulisan.
3. Menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
4. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan teratur sesuai dengan aturan menulis.
5. Meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif.
6. Terlatih memecahkan permasalahan melalui tulisan kita.
7. Mendorong kita belajar secara aktif dan kreatif.

2.2.3 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2013:22), Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini, ada tujuan yaitu:

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Menyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menyenangkan.
4. Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Tarigan (2013:24) “Responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari membaca”.

Berdasarkan batasan ini dapatlah dikatakan bahwa:

1. Tujuan yang berhubungan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif.
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan dan juga mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer.

4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif.

2.2.4 Ragam Tulisan

Menurut Nugraheni (2012:184), Ada ragam tulisan yang dapat dikaji berdasarkan beberapa kriteria, yaitu :

1. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya
2. Berdasarkan wacananya
3. Berdasarkan bentuknya
4. Berdasarkan keperluan pembelajaran di kelas.

Nugraheni (2012:186), Tahap Pramenulis. Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis.
3. Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis.
4. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis.
5. Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2.2.5 Dasar-Dasar Menulis

Menurut Nugraheni (2012:195), Dasar-dasar yang menulis yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Pemilihan Diksi (kata) dengan Tesaurus

Diksi adalah pilihan kata. Dari tahun ke tahun kosakata atau lema bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kamus Umum Bahasa Indonesia pada 1953 hanya memuat 23.000 lema. Namun, pada 1976, kamus tersebut menambah 1.000 lema sehingga dalam rentang waktu 23 tahun terdapat perkembangan kosakata sebesar 1.000 kata. Sementara itu, pada tahun 1988, diterbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama kali yang telah memuat 62.000 lema. Artinya, dalam rentang waktu 12 tahun sejak 1976, terjadi perkembangan kata sebesar 38.000 kata.

2. Kalimat

Pada dasarnya, kalimat adalah rangkaian kata terpilih yang mengandung unsur-unsur tertekan, seperti subjek, predikat dan objek (S-P-O-K). Oleh karena itu, kalimat tersebut harus memenuhi beberapa ketentuan, di antaranya adalah struktur kalimat harus besar, pilihan kata harus tepat, hubungan antara bagian harus logis, dan ejaan harus baku

3. Paragraf

Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan semua penjelasan tentu menunjukkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan harus memiliki pengetahuan yang luas dan kosakata yang banyak untuk sebuah karyanya tersebut.

2.2.6 Kendala Dalam Menulis

Menurut Kamaroesid (2009:5) “Kendala terbesar dalam menulis adalah diri sendiri, hal ini terjadi karena pengaruh mitos-mitos yang tidak benar dalam menulis”. Ada yang mengatakan bahwa menulis itu diperlukan bakat, kalau tidak punya bakat jangan harap bisa jadi penulis. Ada lagi yang mengatakan bahwa menulis itu faktor keturunan yang sudah turun temurun, menulis itu sulit, menulis itu diperlukan tenaga ekstra, menulis itu harus punya modal, menulis itu membosankan. Inilah yang membuat orang enggan untuk menulis, karena telah dihantui rasa takut yang berlebihan. Padahal kalau mau kita lihat kebelakang kita yang sedang membaca buku ini tentunya telah berhasil menulis mulai dari menulis mengarang sewaktu SD dahulu, menulis surat kepada pacarnya, orangtuanya kalau orangtuanya tidak tinggal se-kota.

2.3. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukannya oleh seorang penulis atau peneliti. Untuk memberikan suatu hal yang secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Menurut Tanjung (2005:1) “Karya ilmiah adalah karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan karangan yang formal yang dilakukan melalui penelitian atau tinjauan ke lapangan secara langsung untuk meneliti kebenarannya. Sebab suatu penelitian harus memiliki pembuktian yang nyata dan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2.3.1 Ciri- Ciri Karya Ilmiah

Menurut Gie (2002: 93), Pembahasan lebih mendalam terhadap karya ilmiah menunjukkan bahwa seni karya ini harus memenuhi ciri-ciri tertentu sebagai persyaratan yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan fakta-fakta.
2. Cermat dan jujur (*accurate and truthful*).
3. Tidak memihak (*disinterested*).
4. Sistematis tidak bersifat haru (*not emotive*).
5. Mengesampingkan pendapat yang tidak mempunyai dasar (*unsupported opinion*).
6. Sungguh-sungguh (*sincere*).
7. Tidak bercorak debat (*not argumentative*).
8. Tidak secara langsung membujuk (*not directly persuasive*).
9. Tidak melebih-lebihkan

Menurut Gie (2002:93), Mencantumkan ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut :

1. Titik pandang ketatabahasa harus taat asas dalam hal ragam dan modus maupun mengenai kata diri dan kata ganti diri.
2. Karya ilmiah berbeda dari susastra dalam hal penggunaan istilah-istilah khusus yang ditarifkan khusus sehingga perkataan yang sama dalam bahasa keilmuan dan dalam bahasa umum dapat berbeda artinya.
3. Tingkat bahasa yang dipakai dalam karya ilmiah ialah tingkat bahasa resmi dan bukan tingkat bahasa harian.
4. Dalam karya ilmiah dihindari bahasa usang, kolot, dan basi.
5. Dalam karya ilmiah dihindari ungkapan-ungkapan extrem, berlebihan dan haru.
6. Dalam karya ilmiah dihindari kata-kata yang mubazir.

7. Bahasa keilmuan tenang dan moderat.

Menurut Alex, dkk (2010:166), Mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya atasa tiga jenis yaitu :

1. Karangan ilmiah di dalamnya termasuk makalah, laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.
2. Karangan semi ilmiah atau ilmiah populer di dalamnya termasuk artikel, editorial, opini, feature, reportase.
3. Karangan non ilmiah didalamnya termasuk anekdot, opini, dongeng, hikayat, cerpen, novel, romans dan naskah drama.

Pada dasarnya dalam teori ini peneliti hanya menekankan pada artikel saja, karena artikel ini akan dijadikan bahan kajian oleh peneliti.

2.3.1.1 Pengetian Artikel

Secara umum artikel adalah bentuk karya tulis yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang menggambarkan kegiatan atau pun peristiwa. Artikel sering dimuat pada surat kabar, majalah, bulletin, bahkan media elektronik seperti internet.

Menurut Suhendi (2014:19) “Artikel adalah sebuah jenis tulisan yang berisi pendapat atau pandangan seseorang yang disertai data dan fakta terhadap sebuah isu aktual, tulisan dengan bahasa yang singkat, jelas dan sederhana, untuk kemudian dimuat di surat kabar, majalah, situs, internet, dan sebagainya”.

Menurut Sumadiria (2005:3) “Artikel adalah tulisan lepas berupa opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif)”.

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa artikel adalah suatu tulisan yang berisi fakta serta dipublikasikan dimedia cetak, internet, situs dan sebagainya.

2.3.1.2 Ciri- Ciri Artikel

Menurut Suhendi (2014:21), Ciri umum artikel dimedia massa yang membedakan dengan jenis tulisan lain, yaitu:

1. Tulisan di surat kabar, tabluit, majalah atau media online yang bukan berbentuk berita, tapi opini
2. Nama penulis dan profesi atau institusinya selalu dimunculkan dalam tujuan
3. Menyoroti isu atau peristiwa aktual saat ini, ada yang menyebut artikel adalah kepanjangan tangan dari berita atau ulasan dari berita yang tengah hangat diperbincangkan
4. Menjunjung tinggi etika dan toleransi
5. Artikel berisi artikel dan pandangan dari penulisnya yang berlandaskan fakta dan data aktual
6. Ditulis sendiri, tidak berdua atau berkelompok
7. Karena terbatas ruangan dan waktu, artikel harus jelas, padat dan objektif
8. Dibuat oleh penulisnya secara jernih dan tidak emosional berlebihan
9. Terbuka terhadap masukan atau pendapat orang lain
10. Menggunakan kaidah penulisan ilmiah populer.

2.3.1.3 Jenis- Jenis Artikel

Menurut Suhendi (2014:22) “Artikel terdiri atas berbagai jenis, dengan memahami jenis-jenis artikel ini, akan memudahkan seorang penulis untuk mengembangkan ide dari tulisannya”. Sebuah artikel bisa ditulis dengan mengikuti salah satu format atau gabungan dari kelima format berikut ini:

1. Artikel eksploratif ini berusaha mengungkapkan fakta berdasarkan kajian dari penulisnya. Jenis artikel ini lebih cocok digunakan untuk menguraikan penemuan-penemuan baru

2. Artikel eksplanatif ini berusaha menerangkan sesuatu untuk dapat dipahami pembacanya jenis artikel ini memberikan pencerahan pada masyarakat yang mungkin pada saat ini mengalami kebingungan tentang sebuah peristiwa yang dihadapinya.
3. Artikel deskriptif ini menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat, sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi biasanya artikel ini mirip *feature* karena menuliskan perjalanan penulis ketika mengunjungi tempat tertentu.
4. Artikel prediktif ini berisi perhitungan, prediksi atau ramalan tentang sesuatu hal yang akan terjadi dikemudian hari tetapi jenis artikel ini bukan berisi ramalan yang tanpa dasar atau bukan juga berdasarkan intuisi belaka penulisnya, melainkan hasil dari berbagai analisis terhadap data dan fakta yang ada.
5. Artikel preskriptif ini memberikan tuntunan kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu hingga tidak mengalami kekeliruan atau kesalahan. Artikel ini biasanya bersifat aplikatif dan praktis, pembaca yang membaca tulisan ini bisa langsung menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.

2.3.1.4 Langkah-Langkah Menulis Artikel

Menurut Sumadiria (2005:19), Tujuh langkah persiapan menulis artikel, akan diuraikan secara rinci dibawah ini:

1. Mengenali tiga tahapan penulisan artikel
2. Mencari ini yang menarik
3. Menetapkan topik secara spesifik
4. Memilih judul yang provaktif
5. Merumuskan tesis secara jelas dan ringkas
6. Membuat kerangka karangan

7. Menulis referensi yang relevan, aktual, dan representatif.

2.3.1.5 Persyaratan Materi Tulisan Artikel

Berikut ini beberapa persyaratan yang harus diperhatikan khususnya dalam kaitannya dalam materi tulisan atau isi artikel yang harus ditulis, yaitu:

1. Tulisan harus asli karya sendiri bukan menjiplak karya orang lain.
2. Membahas tema yang saat ini sedang hangat dibicarakan dan sifatnya faktual.
3. Mengandung unsur ilmiah populer bukan ilmiah teknis.
4. Memilih gagasan sendiri bukan sekedar rangkuman gagasan orang lain.
5. Materi tulisan dengan jelas, padat, dan ringkas.
6. Memiliki gagasan utama yang jelas.
7. Jika mengutip sebutkan sumber kutipan secara jelas.
8. Materi tulisan tidak merupakan promosi yang bersifat komersial tentang suatu produk atau usaha jasanya.
9. Banyaknya materi tulisan disesuaikan dengan ruang yang tersedia.
10. Bukan merupakan *trial by the press* atau pengkhianatan oleh media.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Umum yang Mendasari Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Alex, dkk (2010:167) “Objektif artinya setiap pernyataan ilmiah dalam karyanya harus didasarkan kepada data dan fakta. Kegiatan ini disebut empiris. Objektif dan empiris merupakan dua hal yang bertautan, prosedur atau penyimpulan penemuannya melalui penalaran induktif, deduktif dan rasional pembahasan data”.

Pada dasarnya, metode ilmiah menggunakan dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Pendekatan rasional, berupaya merumuskan kebenaran berdasarkan fakta yang diperoleh dari berbagai rujukan (literatur).

2. Pendekatan empiris, berupanya merumuskan kebenaran berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan atau hasil percobaan (laboratorium).

Jadi, dapat disimpulkan ilmu merupakan pengetahuan yang sistematis dan diperoleh melalui pendekatan rasional dan empiris.

2.3.3 Tujuan Karya Ilmiah

Menurut Alex, dkk (2010:170), Karya ilmiah memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Memberi penjelasan.
2. Memberi komentar atau penilaian.
3. Memberi saran.
4. Menyampaikan sanggahan.
5. Membuktikan hipotesis.

2.3.4 Ragam Ilmiah

Bahasa ragam ilmiah merupakan ragam bahasa berdasarkan pengelompokan menurut jenis pemakaiannya dalam bidang kegiatan sesuai dengan sifat keilmuannya. Bahasa Indonesia harus memenuhi syarat diantaranya benar (sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku), logis, cermat, dan sistematis.

Menurut Alex, dkk (2010:173-174), Pada bahasa ragam ilmiah, bahasa, bentuk, luas dan ide yang disampaikan melalui bahasa itu sebagai bentuk dalam, tidak dapat dipisahkan. Hal ini terlihat pada ciri bahasa ilmu, seperti berikut ini:

1. Baku.

Struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik mengenai struktur kalimat maupun kata. Demikian juga pemilihan kata istilah dan penulisan yang sesuai dengan kaidah ejaan.

2. Logis.

Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah dapat diterima akal.

3. Kuantitatif.

Keterangan yang dikemukakan pada kalimat dapat diukur secara pasti.

4. Tepat.

Ide yang diungkapkan harus sesuai dengan ide yang dimaksudkan oleh pemutus atau penulis dan tidak mengandung makna ganda.

5. Denotatif yang berlawanan dengan konotatif.

Kata yang digunakan atau dipilih sesuai dengan arti sesungguhnya dan tidak diperhatikan perasaan karena sifat ilmu yang objektif.

6. Runtun.

Ide diungkapkan secara teratur sesuai dengan urutan dan tingkatannya, baik dalam kalimat maupun dalam alinea atau paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengemban satu ide atau satu pokok bahasan.

Menurut Alex, dkk (2010:177), Ragam bahasa keilmuan mempunyai ciri yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah:

1. Cendekia : Bahasa Indonesia keilmuan itu mampu digunakan untuk mengungkapkan hasil berpikir logis secara tepat.
2. Lugas dan jelas : Bahasa Indonesia keilmuan digunakan untuk menyampaikan gagasan ilmiah secara jelas dan tepat.

3. Gagasan sebagai pangkal tolak : Bahasa Indonesia keilmuan digunakan dengan orientasi gagasan. Hal itu berarti penonjolan diarahkan pada gagasan atau hal-hal yang diungkapkan, tidak pada penulis.
4. Formal dan objektif : Komunikasi ilmiah melalui teks ilmiah merupakan komunikasi formal. Hal ini berarti bahwa unsur-unsur bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa Indonesia keilmuan merupakan unsur-unsur bahasa yang berlaku dalam situasi formal atau resmi.

2.3.5 Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan

Menurut Kamaroesid (2009:13), Adalah satu bentuk peningkatan pengembangan profesi guru untuk mencapai jabatan adalah melalui karya tulis ilmiah dibidang pendidikan (KTI). Di dalam lampiran keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tanggal 24 Desember 1993, KTI di bidang pendidikan terdiri dari.

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, *survey*, dan atau evaluasi di bidang pendidikan.
2. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan.
3. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa.
4. Prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam kegiatan ilmiah.
5. Buku pelajaran atau modul.
6. Diktat pelajaran.
7. Karya penerjemahan buku pelajaran atau karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.

2.3.6 Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Menurut Aqib (2003:25), Teknik penulisan menyangkut sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel atau gambar, dan bahasa, termasuk penerapan ejaan, sistematika penulisan, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan laporan penelitian, yaitu:

1. Peringkat 1 tulisan bab dan judul bab ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan meletakkan ditengah.
2. Peringkat 2 ditulis dengan huruf besar semua, *bold*, dan diletakkan ditepi kiri.
3. Peringkat 3 ditulis dengan huruf besar kecil dan diletakkan ditepi kiri.
4. Peringkat 4 ditulis dengan huruf besar kecil dengan cetak miring, *bold*, dan diletakkan ditepi kiri.
5. Peringkat 5 ditulis dengan huruf kecil, 1, 2 cm dari tepi kiri, *bold*, dan diakhiri dengan titik.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Kegiatan Ilmiah

Langkah-Langkah	Uraian Kegiatan
Langkah 1	Mencari, menganalisis dan menetapkan masalah yang akan diteliti, dikembangkan atau dievaluasi, singkatnya, langkah pertama ini adalah merumuskan masalah yang akan dibahas.
Langkah 2	Mematangkan, memantapkan dan menghimpun sebanyak mungkin data dari permasalahan yang akan diuji salah satu wadah yang efektif dalam menghimpun dan

	mendiskusikan permasalahan adalah melalui forum seminar ilmiah.
Langkah 3	Melakukan kegiatan yang umumnya yang dimulai dengan mencari landasan-landasan keilmuan yang akan digunakan dalam pengkajian, selanjutnya mengumpulkan fakta-fakta dan menganalisisnya dengan menggunakan nalar keilmuan dan kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan hasil kajian.
Langkah 4	Menuliskan hasil-hasil kegiatan dengan menggunakan tata cara format sesuai dengan tujuan pelaporan.

Tabel 2.2 Kerangka Tulisan Ilmiah

Bagian Pendahuluan	Bagian Isi	Bagian Penunjang
a. Judul	a. Permasalahan	a. Daftar pustaka
b. Abstrak (Indonesia)	b. Uraian teori dari dari hal yang di permasalahan	b. Data dari penulis
c. Abstrak (inggris)	c. Diskusi	

d. Kata-kata kunci	d. Simpulan/saran	
--------------------	-------------------	--

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan pembelajaran yang kita lakukan banyak sekali kendala dan masalah yang kita hadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga tidak tercapai dengan efektif sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya fasilitator, penguasaan materi, penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan model yang digunakan tidak tepat dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model yang tepat, bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan dapat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Diantara banyak model pembelajaran, salah satunya ialah model *Snowball Throwing* “bola salju bergulir” yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.

Menurut Tanjung (2005:1) “Karya ilmiah adalah karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni”.

Maka dari itu menulis karya ilmiah memerlukan pengetahuan yang luas dan mantap untuk bisa menulis sebuah karya ilmiah. Sebab menulis karya ilmiah tidak seperti semudah menulis puisi dan paragraf. Untuk hal itu model *Snowball Throwing* bisa digunakan untuk memperoleh karya ilmiah yang baik dengan menggulung kertas berisi tentang karya ilmiah. Dan salah satu dari bagian karya ilmiah yang diperoleh siswa dapat ditulis dalam bentuk tulisan karya ilmiah.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96) “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan masalah, tujuan dan kajian teoritis, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu:

H_a : Ada keefektifan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak ada keefektifan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Arikunto (2006:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memiliki desain yang spesifik dan jelas, menunjukkan efektifnya antara kedua

variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, hubungan dengan responden berjarak.

Proses penelitian ini bersifat linier karena langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:4).

Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk melihat efektivitas model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siborongborong tepatnya pada kelas XI pada tahun pembelajaran 2017/2018. Alasan peneliti menetapkan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena,

1. Penelitian yang persis sama dengan masalah penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.
2. SMA Negeri 1 Siborongborong dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Penelitian mengenai hal ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Siborongborong. Dalam tabel dibawah ini telah dijelaskan mulai dari persiapan pembuatan judul sampai akan meja hijau, seperti di bawah ini:

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama disebut populasi.

Populasi ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong, berdasarkan observasi penulis, bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong terdiri dari 12 kelas IPA dengan IPS yaitu seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi di SMA Negeri 1 Siborongborong Kelas XI Tahun Pembelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA-1	35 orang
2	XI IPA-2	34 orang
3	XI IPA-3	34 orang
4	XI IPA-4	39 orang
5	XI IPA-5	39 orang
6	XI IPA-6	40 orang
7	XI IPA-7	39 orang
8	XI IPA-8	40 orang
9	XI IPA-9	38 orang
10	XI IPS-1	34 orang
11	XI IPS-2	32 orang
12	XI IPS-3	33 orang
	JUMLAH	437 orang

3.5 Sampel Penelitian

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Dalam menentukan berapa besar sampel yang diambil, peneliti mengutip pendapat Arikunto (2006:112), Mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka diambil subjeknya kurang dari 1,00, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota yang ada dikelas, sebanyak dua kelas saja yang dijadikan menjadi sampel penelitian. Cara ini sangat memungkinkan bagi setiap populasi untuk ikut serta menjadi sampel. Cara penetapannya adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada.
2. Kemudian ambil gulungan kertas sebanyak 12 buah dan kemudian cantumkan dikertas tersebut nama kelas mulai dari kelas XI IPA1 sampai kelas XI IPS3
3. Masukkan kedalam botol kemudian dikocok.
4. Setelah pengambil gulungan kertas pertama, itulah dijadikan menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen dan pengambilan gulungan kertas kedua dijadikan menjadi sampel penelitian pada kelas kontrol.

Jadi yang menjadi jumlah sampel penelitian saya adalah kelas XI IPA2 dan XI IPS3 dengan jumlah 68 siswa.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperhatikan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *Two Group Posttest Only Design*

Kelas	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Snowball Throwing (X1)	O1
Kelas Kontrol	Metode Ceramah (X2)	O2

Keterangan :

O1 : *Post-test* menulis artikel dengan perlakuan model *Snowball Throwing*

O2 : *Post-test* menulis artikel dengan perlakuan metode pembelajaran ceramah

X1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*

X2 : Perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah.

3.7 Proses Eksperimen

Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan aspek yang mendukung proses belajar mengajar, siswa diajak untuk lebih aktif dalam belajar sesuai pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui model yang diberikan dalam pembelajaran dan siswa diminta untuk mengembangkan berdasarkan pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh siswa.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kegiatan Eksperimen dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
------------------	----------------------	-----------------------	--------------

I	<p>Pertemuan I (90 menit)</p> <p>a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa.</p> <p>b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan dijelaskan, cukup beberapa menit saja.</p> <p>d. Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</p> <p>e. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang</p>	<p>a. Menjawab salam dan mendengarkan</p> <p>b. Memahami tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.</p> <p>d. Siswa membentuk kelompok, duduk berdasarkan kelompoknya dan ketua kelompok mendengarkan guru yang menjelaskan materi.</p> <p>e. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>5 Menit</p>
---	---	--	---

	<p>disampaikan oleh guru pada temannya.</p> <p>f. Masing-masing kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan beberapa pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh temannya.</p> <p>g. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari kelompok satu ke kelompok lain</p> <p>h. Setelah kelompok mendapat satu bola pertanyaan diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tertulis dalam kertas berbentuk bola</p>	<p>oleh gurunya kepada temanya.</p> <p>f. Masing-masing kelompok menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh temannya.</p> <p>g. Siswa kemudian membuat pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari kelompoknya ke kelompok yang lain.</p> <p>h. Siswa menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bentuk kertas bola tersebut.</p>	<p>15 Menit</p> <p>10 Menit</p>
--	---	--	---------------------------------

	<p>tersebut secara bergantian.</p> <p>i. Setelah semuanya mendapat giliran menjawab, kemudian guru memberikan kesimpulan hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudia menutup pembelajaran.</p>	<p>i. Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang disimpulkan oleh guru, kemudian menerima penilaian dari guru dan mengucapkan selamat siang atau pagi pada guru.</p>	<p>10 Menit</p> <p>15 Menit</p> <p>10 Menit</p>
--	---	---	---

--	--	--	--

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
II	<p>Pertemuan I (90 menit)</p> <p>a. Mengucapkan salam , mengabsen siswa dan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai</p> <p>b. Guru menyampaikan materi yang akan dijelaskan, cukup beberapa menit saja.</p> <p>c. Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi dan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada temannya.</p>	<p>a. Menjawab salam dan mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok, duduk berdasarkan kelompoknya dan ketua kelompok mendengarkan guru yang menjelaskan materi dan setiap ketua kelompok menjelaskan materi</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 Menit</p>

	<p>g. Setelah peserta didik dapat satu bola pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>h. Setelah itu guru memberikan post-test kepada siswa</p> <p>i. Setelah semuanya mengumpulkan post-test kemudian guru memberikan kesimpulan hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudia menutup pembelajaran.</p>	<p>tertulis dalam bentuk kertas bola tersebut.</p> <p>h. Kemudian siswa mengerjakan post-test yang diberikan guru secara pribadi.</p> <p>i. Siswa mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang disimpulkan oleh guru, dan siswa mengucapkan selamat siang atau pagi pada guru.</p>	<p>5 Menit</p> <p>5 Menit</p>
--	---	---	-------------------------------

			50 Menit
			5 Menit

Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Ceramah pada Kelas Kontrol

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
------------------	----------------------	-----------------------	--------------

I	<p>Pertemuan I (90)</p> <p>a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa</p> <p>b. Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>c. Menjelaskan materi mengenai materi menulis karya ilmiah kepada siswa.</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan.</p> <p>e. Bertanya jawab untuk menyusun hasil karya ilmiah.</p> <p>f. Guru dan siswa</p>	<p>a. Menjawab salam dan mendengarkan.</p> <p>b. Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya.</p> <p>d. Siswa menyusun topik pembahasan dan mengembangkan karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan.</p> <p>e. Bersama guru melakukan tanya jawab mengenai</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p>
---	---	---	--

	menyimpulkan pembelajaran.	karya ilmiah. f. Bersama guru menyimpulkan pembelajaran	25 Menit 10 menit
II	Pertemuan II (90 menit)		
	a. Mengucapkan salam.	a. Menjawab salam	5 menin
	b. Mengabsen siswa.	b. Mendengarkan	5 menit
	c. Apersepsi.	c. Mendengarkan penjelasan guru	15 menit
	d. Mengadakan <i>posttest</i>	d. Siswa melakukan perintah guru	45 menit
	e. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan <i>posttest</i>	e. Siswa mengumpulkan tugas dan mencatat kesimpulan materi pelajaran.	10 menit
	f. Kesimpulan.	f. Siswa mendengarkan dan mencatat hasil kesimpulan pembelajaran.	10 menit

3.7 Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2006:149) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data terkumpul.

Test ini akan diperlakukan untuk *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test* pada kelas eksperimen adalah test yang diadakan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam keterampilan menulis karya ilmiah. *Post-test* pada kelas kontrol adalah test yang diadakan dengan menggunakan metode ceramah dalam keterampilan menulis karya ilmiah.

Hal ini dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3.5 Aspek-Aspek Penilaian Menulis Artikel

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Tema	a. Tema yang dibuat sangat sesuai	5
		b. Tema yang dibuat sesuai	4
		c. Tema yang dibuat cukup sesuai	3
		d. Tema yang dibuat kurang sesuai	2
		e. Tema yang dibuat tidak sesuai	1
2	Ejaan	a. Ejaan yang digunakan sangat sesuai	5
		b. Ejaan yang digunakan	

		sesuai	4
		c. Ejaan yang digunakan cukup sesuai	3
		d. Ejaan yang digunakan kurang sesuai	2
		e. Ejaan yang digunakan tidak sesuai	1
3	Diksi	a. Diksi yang digunakan sangat sesuai	5
		b. Diksi yang digunakan sesuai	4
		c. Diksi yang digunakan cukup sesuai	3
		d. Diksi yang digunakan kurang sesuai	2
		e. Diksi yang digunakan tidak sesuai	1
4	Isi gagasan	a. Isi gagasan yang digunakan sangat sesuai	5

		<p>b. Isi gagasan yang digunakan sesuai</p> <p>c. Isi gagasan yang digunakan cukup sesuai</p> <p>d. Isi gagasan yang digunakan kurang sesuai</p> <p>e. Isi gagasan yang digunakan tidak sesuai</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Kohesi (kalimat)	<p>a. Kohesi yang digunakan sangat sesuai</p> <p>b. Kohesi yang digunakan sesuai</p> <p>c. Kohesi yang digunakan cukup sesuai</p> <p>d. Kohesi yang digunakan Kurang sesuai</p> <p>e. Kohesi yang digunakan tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Koherensi	<p>a. Koherensi yang digunakan</p>	<p>5</p>

		<p>sangat sesuai</p> <p>b. Koherensi yang digunakan sesuai</p> <p>c. Koherensi yang digunakan cukup sesuai</p> <p>d. Koherensi yang digunakan kurang sesuai</p> <p>e. Koherensi yang digunakan tidak sesuai</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Ciri-ciri artikel	<p>a. Ciri-ciri dalam artikel sangat sesuai</p> <p>b. Ciri-ciri dalam artikel sesuai</p> <p>c. Ciri-ciri dalam artikel cukup sesuai</p> <p>d. Ciri-ciri dalam artikel kurang sesuai</p> <p>e. Ciri-ciri dalam artikel tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
8	Pemakaian konjungsi	<p>a. Pemakaian konjungsi</p>	<p>5</p>

		<p>sangat sesuai</p> <p>b. Pemakaian konjungsi sesuai</p> <p>c. Pemakaian konjungsi cukup sesuai</p> <p>d. Pemakaian kurang konjungsi sesuai</p> <p>e. Pemakaian konjungsi tidak sesuai</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
9	Simpulan, hasil	<p>a. Simpulan dalam artikel sangat sesuai</p> <p>b. Simpulan dalam artikel sesuai</p> <p>c. Simpulan dalam artikel cukup sesuai</p> <p>d. Simpulan dalam artikel kurang sesuai</p> <p>e. Simpulan dalam artikel tidak sesuai</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	Jumlah	Skor maksimal : 9x5	45
--	---------------	----------------------------	-----------

Adapun rumus untuk mencari nilai skor adalah:

$$Skor = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel digunakan standar skor menurut Sudijono (2015:24) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori dan Persentasi Nilai

Kategori	Persentase
Sangat baik	85 – 100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Tidak baik	0-39

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden “Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian”.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa

3. Mentabulasi skor kelas eksperimen (*post-test*)siswa
4. Mentabulasi skor kelas control (*pre-test*) siswa
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (*post-test*)
6. Mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \text{ (Sudijono, 2015:87)}$$

7. Mencari mean kelompok kontrol (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ (Sudijono, 2015:157)}$$

9. Mencari standar deviasi skor control (Y)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \text{ (Sudijono, 2015:160)}$$

10. Mencari standar mean error mean eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean control (Y)

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \text{ (Sudijono, 2015:307)}$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok eksperimen

M_y : Mean skor kelompok pembandingan

\sum_x : Jumlah skor kelompok eksperimen

\sum_y : Jumlah skor kelompok perbandingan

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok eksperimen

SD_y : Standar error mean kelompok pembandingan (kontrol)

X : Kelas Eksperimen

Y : Kelas Kontrol

12. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

3.9.1 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji lilifors. (Sudjana, 2005:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (x dan S masing masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_1)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

- d. Dihitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
 e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)

3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2005:50) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan: S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok kecil.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mempunyai bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.1.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, (2005:239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.